

APAKAH PROFITABILITAS DIPENGARUHI OLEH NON PERFORMING LOANS DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO?

Temmy¹, Agus Munandar²

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
agus.munandar@esaunggul.ac.id



e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk
16 November 2024
Tanggal revisi
29 November 2024
Tanggal diterima
20 Januari 2025

Kata Kunci:

NPL, CAR,
Profitabilitas,
Laporan Tahunan,
Bank

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak dari kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal terhadap laba. Sampel penelitian dipilih berdasarkan purposive sampling, dengan populasi bank yang tercatat di BEI tahun 2024. Data penelitian ini bersifat sekunder dan bersumber dari laporan tahunan bank tahun 2020-2023. Regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen, dan uji asumsi klasik dipergunakan untuk mengevaluasi kualitas variabel sampel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa NPL dan CAR memiliki dampak simultan terhadap profitabilitas. Uji t parsial menunjukkan bahwa hanya NPL yang memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. CAR memiliki dampak minimal terhadap profitabilitas.

Abstract: Examining how Non-Performing Loans and Capital Adequacy Ratio affect profitability is the aim of this study. This study uses banks published on the IDX in 2024 as the population, sample of the research was originated using a purposive sampling approach. The data sought for this research is secondary and sourced from the bank's annual reports from 2020 to 2023. For evaluating the influence of NPL and CAR on Profitability, writer used multiple linear regression, and for assessing quality of the variables, used classical assumption test. The result of the statistical test reveal that NPL and CAR have simultaneous bearing on profitability. NPL has an opposing impact on Profitability and CAR doesn't impact profitability.



PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bank ialah memberikan kredit kepada nasabah yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran usaha seperti pembelian aktiva. Ariesta (2024) menemukan bahwa distribusi kredit di Indonesia meningkat 12,40% (yoy). Pernyataan tersebut didukung oleh Aprilia (2024) yang menyebutkan peningkatan kredit terjadi sebesar 9% sampai 11%. Data lain menyebutkan jika kredit akan meningkat sebesar 10,79% hingga akhir 2024 (Laras, 2024). Kredit bank meningkat akibat adanya kepercayaan nasabah mengenai likuiditas bank (Santosa, 2024). Yudianto (2024) berargumen peningkatan kredit terjadi akibat ekonomi global yang terus berkembang dan menstimulasi pebisnis untuk terus mengembangkan usahanya.

Fenomena ini memberikan keuntungan bagi bank, adanya kredit meningkatkan pendapatan bunga pinjaman untuk bank. Namun, jika terjadi kredit macet bank akan memperoleh kerugian ataupun risiko kredit yang tercermin dalam *non-performing loans* (NPL). NPL ialah kredit yang tidak dibayarkan nasabah lebih dari 90 hari (Taswan, 2019). Jika bank tidak mampu mengelola NPL, pendapatan bank dari bunga pinjaman akan terkoreksi dan menimbulkan penurunan profitabilitas (Abdou & Alarabi, 2024; Chand et al., 2024; Jalloh, 2024; Jigeer & Koroleva, 2023; Maulana et al., 2021). Putra (2020), Meliza et al. (2024) dan Hasmiana et al. (2022) berargumen jika NPL berdampak positif terhadap profitabilitas. Adanya kontradiksi dari penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk mengkaji ulang mengenai pengaruh *Non Performing Loans* terhadap Profitabilitas.

Untuk menjaga kepercayaan nasabah, Bank harus mempunyai kecukupan modal yang memadai. Pengukuran kecukupan modal Bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio kecukupan modal mengindikasikan Bank mempunyai cadangan keuangan tinggi yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi kerugian. Kondisi ini mencerminkan tingkat keamanan yang tinggi sehingga risiko kebangkrutan dapat diminimalisir. Studi empiris terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara *capital adequacy ratio* dan profitabilitas (Abdou & Alarabi, 2024; Chand et al., 2024; Jalloh, 2024; Jigeer & Koroleva, 2023; La Difa et al., 2022). Kajian tersebut berbeda dengan studi empiris oleh Lufianda & Syafr (2023) serta Meliza et al. (2024) yang membuktikan CAR signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah negatif. Sedangkan Maulana et al. (2021), Amalia & Diana (2022), dan Astuti (2022) membuktikan bahwa CAR tidak berdampak pada profitabilitas.

Analisis pengaruh *non-performing loans* dan *capital adequacy ratio* terhadap Profitabilitas sudah banyak diteliti. Namun demikian, adanya hasil yang tidak sama antara peneliti satu dengan yang lainnya dan adanya isu terbaru mengenai peningkatan kredit bank di Indonesia mendorong penulis untuk meneliti kembali pengaruh dari *non-performing loans* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas bank, supaya bank dapat merumuskan kebijakan untuk mengendalikan NPL dan CAR dengan lebih baik lagi sehingga peningkatan profitabilitas dapat dicapai.

Tinjauan Pustaka

Teori Intermediasi Keuangan

Gurley & Shaw (1956) menjelaskan peran bank dalam menjembatani pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dengan pihak yang kekurangan dana. Bank harus mengelola risiko kredit secara bijak untuk menjamin kelangsungan hidup bank dan agar bank mampu beroperasi secara efisien. Jika bank mempunyai modal yang cukup kuat, kerugian dari kredit bermasalah dapat ditangani tanpa harus memangkas profitabilitas dan likuiditasnya. Salah satu strategi dalam teori intermediasi adalah restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit diberikan kepada debitur untuk memberikan waktu lebih lama dalam membayar kewajibannya kepada bank.

Non Performing Loans

Non performing loans merupakan ukuran dalam mengukur risiko kredit yang dapat dihadapi perbankan apabila terjadi kredit macet. *Non performing loans* dikenal juga sebagai pinjaman bermasalah atau pinjaman yang keterlambatan pembayarannya lebih dari 90 hari. Taswan (2019) beropini bahwa *non performing loans* ialah pinjaman yang tidak lancar atau macet dan diragukan. Nilai NPL seharusnya tidak melebihi 5%; jika melebihi, artinya kualitas hutang bank menurun (Maulana et al., 2021). Selain itu, peningkatan NPL dapat menimbulkan cadangan kerugian yang besar (Abdou & Alarabi, 2024). Dalam kajian ini, *non performing loans* dihitung dengan membagi total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan dan dikalikan dengan 100%.

Capital Adequacy Ratio

Orientasi rasio kecukupan modal ialah untuk memastikan modal bank mampu menyerap kerugian dan melindungi deposito serta kepentingan nasabah. Jigeer & Koroleva (2023) beropini bahwa kecukupan modal ialah besaran modal yang harus dimiliki bank sebagai persentase dari aset tertimbang yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio untuk menilai kecukupan modal bank untuk mengestimasi kemampuan menyediakan dana yang mengandung risiko (Amalia & Diana, 2022). Apabila rasio kecukupan modal di atas 15%, artinya bank memiliki modal yang cukup atau rasio CAR tergolong sehat (Lufianda & Syafr, 2023). CAR mencerminkan proporsi modal terhadap risiko aset-asetnya seperti pinjaman dan investasi.

Capital Adequacy Ratio diformulasikan dengan membandingkan modal bank pada aset tertimbang menurut risiko.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan untuk menilai besarnya daya entitas dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profitabilitas sebuah entitas, semakin besar fleksibilitas keuangan yang dapat dipergunakan sebagai ekspansi ataupun investasi pengembangan usahanya. Dalam kajian ini, penulis akan menggunakan ROA sebagai proxy pengukuran profitabilitas. Hery (2016) beropini bahwa *Return On Asset* ialah formula yang dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien entitas dalam memberdayakan aktiva sebagai penghasil keuntungan. ROA yang tinggi akan meningkatkan efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya sebagai upaya memperoleh keuntungan. Formulasi yang dapat dipergunakan dalam mengukur ROA yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam kajian ini dengan penggunaan bank yang terdaftar di BEI tahun 2024 sebagai objek penelitian. Kajian ini mengukur tingkat dampak *Non Performing Loans (X1)* dan *Capital Adequacy Ratio (X2)* terhadap profitabilitas (Y). Profitabilitas dirumuskan dengan ROA. Populasi dalam kajian sebanyak 47 bank selama 4 tahun menjadi 188. Teknik pemilihan *sample* yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria bank yang mempublikasikan laporan finansial dari tahun 2020 sampai dengan 2023 dan Bank Konvensional yang tergabung dalam BEI tahun 2024. Sebanyak 42 bank diperoleh sebagai sampel atau 168 bank selama 4 tahun.

Setiap variabel dijelaskan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi digunakan untuk menilai kualitas variabel. Data dianggap normal jika Asymp. Nilai p (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Diagram scatterplot akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, jika titik-titik pada diagram tersebar artinya model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Multikolinearitas diuji menggunakan angka toleransi dan uji faktor inflasi varians (VIF). Jika Nilai Toleransi melebihi 0,10 dan VIF dibawah 10, variabel dalam penelitian tidak multikolinear. Uji Durbin-Watson akan dipergunakan untuk menguji autokorelasi. Uji regresi linier berganda akan menentukan korelasi antara variabel independen dan dependen. Uji-T menentukan uji parsial, sedangkan uji-F menentukan uji simultan. Jika nilai sig. kurang dari 0,05, baik uji-T maupun uji-F dapat dianggap signifikan. Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- a : Konstanta
- Y : Profitabilitas
- b₁ : Koefisien *Non Performing Loans*
- X₁ : Variabel *Non Performing Loans*
- b₂ : Koefisien *Capital Adequacy Ratio*
- X₂ : Variabel *Capital Adequacy Ratio*
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 1 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,516	2	18,758	19,620	,000 ^b
	Residual	157,752	165	,956		
	Total	195,268	167			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL						

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Tabel uji F simultan di atas menunjukkan nilai Sig 0,000 < 0,05, artinya variabel independen berdampak simultan terhadap variabel terikat. Maka hipotesis 1 yang menyatakan NPL dan CAR berdampak positif terhadap Profitabilitas **diterima**.

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 2 Uji Pengaruh Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,253	,423		5,331	,000
	NPL	-,322	,053	-,429	-6,131	,000
	Sqrt_CAR	-,116	,075	-,109	-1,551	,123
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Tabel 3 memperlihatkan uji T variabel X1 (NPL) memiliki sig. 0,000 dan koefisien beta -0,322, artinya *Non performing loans* (X1) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y). Sehingga hipotesis 2 “*Non Performing Loans* berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas”, **Diterima**. *Capital Adequacy Ratio* (X2) tidak signifikan dengan Profitabilitas (Y). Diperkuat adanya uji T parsial dengan sig. lebih dari 0,05 yaitu 0,123. Maka H3: *Capital Adequacy Ratio* Berdampak Positif terhadap Profitabilitas **ditolak**.

Pengaruh NPL dan CAR terhadap Profitabilitas.

Uji Anova menunjukan NPL dan CAR signifikan terhadap Profitabilitas secara bersama-sama. Artinya bank tetap dapat meningkatkan profitabilitasnya jika kredit macet dari nasabah didukung dengan adanya kecukupan modal yang memadai. Bank dengan tingkat kecukupan modal tinggi akan dapat menyerap kerugian yang ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah tanpa mengikis laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, dengan adanya CAR yang memadai, bank akan tetap mampu beroperasi secara maksimal dalam menyediakan pelayanan kepada nasabah.

Non Performing Loans terhadap Profitabilitas.

NPL berdampak negatif pada profitabilitas. Artinya, pergerakan NPL berlawanan dengan profitabilitas. Jika tingkat pinjaman bermasalah yang dimiliki bank tinggi, maka profitabilitas bank mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kredit bermasalah, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Kredit bermasalah dapat menimbulkan biaya penanganan untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan. Bank perlu mengeluarkan dana sebagai upaya pemulihan aset atau pencairan agunan. Jika kredit bermasalah benar-benar tidak dapat tertagih, bank harus mengeluarkan biaya penanganan aset kredit bermasalah tersebut seperti penjualan aset dengan diskon atau melakukan penghapusan kredit tidak tertagih. Besaran biaya yang dikeluarkan akan mendorong penurunan profitabilitas. Selain itu, dengan adanya kredit bermasalah, artinya bank kehilangan salah satu sumber pendapatan yaitu bunga pinjaman yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil kajian memperkuat studi empiris sebelumnya yang berargumen bahwa NPL berdampak negatif terhadap Profitabilitas (Abdou & Alarabi, 2024; Chand et al., 2024; Jalloh, 2024; Jigeer & Koroleva, 2023; Maulana et al., 2021).

***Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.**

Capital Adequacy Ratio tidak mempengaruhi Profitabilitas. Artinya, besar kecilnya rasio kecukupan modal bank tidak akan memicu perubahan pada profitabilitas. Walaupun CAR memiliki peranan krusial dalam menjaga stabilitas dan kesehatan finansial bank, kuantitas modal yang besar tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas lebih dominan dipengaruhi oleh bagaimana upaya bank dalam mengelola risiko kredit, memaksimalkan penghasilan, dan menjaga keseimbangan antara stabilitas modal dan pengambilan risiko. Kajian ini memperkuat studi empiris Madugu et al. (2019), Maulana et al. (2021), Amalia & Diana (2022), dan Astuti (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berorientasi untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak *Non Performing Loans* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. Uji statistik membuktikan NPL dan CAR secara simultan mempengaruhi Profitabilitas. Uji parsial membuktikan hanya NPL yang berdampak terhadap Profitabilitas dengan arah Negatif, sedangkan CAR tidak memberikan pengaruh pada Profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga profitabilitas tetap tinggi, bank yang memiliki kredit bermasalah harus diiringi dengan rasio kecukupan modal yang memadai, sehingga segala risiko yang dapat ditimbulkan dari kredit bermasalah dapat diserap dengan penggunaan rasio kecukupan modal tanpa harus menggunakan pendapatannya. Profitabilitas bank akan rendah jika bank memiliki banyak kredit bermasalah, hal ini karena adanya kerugian akibat NPL membutuhkan biaya penanganan.

Penelitian ini memiliki limitasi yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Kekurangan tersebut diantaranya yaitu: penulis hanya menggunakan bank konvensional, periode penelitian selama 4 tahun, objek penelitian bank yang terdaftar di BEI tahun 2024. Variabel independen yang digunakan hanya NPL dan CAR. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel bebas dan variabel control seperti, BOPO, LDR, CASA, ATR, dll.

Implikasi manajerial yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, jika bank ingin memperbesar perolehan profitabilitasnya, maka penerapan kebijakan kredit harus diperketat agar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat dihindari. Bank juga dapat merestrukturisasi kredit sebagai penanganan kredit bermasalah. Bank harus memiliki kecukupan modal yang besar untuk digunakan sebagai *buffer* saat terjadi kredit macet, ketika terjadi kerugian kredit, bank dapat menggunakan dana dari cadangan modal tanpa melibatkan pendapatan operasional maupun non operasional, sehingga profitabilitas akan tetap tinggi ketika bank memiliki rasio NPL yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, D. M. S., & Alarabi, Y. (2024). The dynamics behind private banking growth in Egypt. *Future Business Journal*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00290-5>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Aprilia, Z. (2024). *Ternyata Ini Penyebab Kredit Tumbuh Kencang Meski Rupiah Melemah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240515062120-17-538111/ternyata-ini-penyebab-kredit-tumbuh-kencang-meski-rupiah-melemah-13-di-agustus-2024>
- Ariesta, A. (2024). *Kredit Perbankan Tembus Rp7.515 Triliun, Naik 12% di Agustus 2024*. Okefinance. <https://economy.okezone.com/read/2024/09/06/320/3059589/kredit-perbankan-tembus-rp7-515-triliun-naik-12-di-agustus-2024?page=1>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Chand, S. A., Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., & Shahbaz, M. (2024). Determinants of Bank Profitability—Do Institutions, Globalization, and Global Uncertainty Matter for Banks in Island Economies? The Case of Fiji. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060218>
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process*. *The Journal of Finance*, 11(2), 257–276. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1956.tb00707.x>
- Hasmiana, Madris, & Pintor, S. (2022). The Effect of Financial Risk , Capital Structure , Banking Liquidity on Profitability : Operational Efficiency as Intervening Variables in Persero Bank and Private Commercial Banks. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(1), 226–234. <https://www.ijassjournal.com/2022/V5I1/414659911.pdf>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan Integrated and comprehensive* (2016th ed.). Grasindo.
- Jalloh, M. A. (2024). Examining the Impact of Capital Adequacy on Bank's Profitability in Sierra Leone. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 2024(1), 61–70. <https://doi.org/10.51865/eitc.2024.01.06>
- Jigee, S., & Koroleva, E. (2023). The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China. *Risks*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/risks11030053>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Madugu, A. H., Ibrahim, M., & Amoah, J. O. (2019). Differential effects of credit risk and capital adequacy ratio on profitability of the domestic banking sector in Ghana. *Transnational Corporations Review*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/19186444.2019.1704582>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 3(2), 316–328.
- Meliza, Hasan, N. A., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*,

- 19(2), 140–151. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh Car, Npf, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Santosa, A. (2024). Siaran Pers Persepsi Optimisme Perbankan Meningkat di Tengah Ketidakpastian Global. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Orientasi-Bisnis-Perbankan-OJK-Triwulan-II-2024.aspx>
- Taswan. (2019). *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah (III)*. UPP STIM YKPN.
- Yunianto, F. (2024). OJK: Dinamika ekonomi global pengaruhi pertumbuhan kredit perbankan. Antara: Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaranews.com/berita/4044372/ojk-dinamika-ekonomi-global-pengaruhi-pertumbuhan-kredit-perbankan>